

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa atau mental merupakan keadaan dimana baik setiap individu menyadari potensi dirinya sendiri, mengatasi tekanan hidup yang normal, bekerja secara produktif dan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi untuk dirinya atau masyarakatnya. Gangguan jiwa didefinisikan perilaku atau psikologis yang ditunjukkan individu yang dapat menyebabkan individu distress, gangguan fungsi dan penurunan kualitas hidup (Windarwati.,2020). Menurut WHO,2022. Skizofrenia dapat memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, hal ini berarti jumlah penduduk dunia 10% nya mengalami gangguan jiwa, kenyataan serupa ditunjukkan juga adanya laporan dari hasil riset survey badan pusat statistic melaporkan bahwa penyakit yang merupakan akibat masalah Kesehatan jiwa mencapai angka 31,3% angka tertinggi dibanding presentasi penyakit lain.

Kasus gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 meningkat. Peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat. Terdapat 7 jenis dari skizofrenia yaitu skizofrenia paranoid, skizofrenia heberfrenik, skizofrenia katatonik, skizofrenia simplek, episode skizofrenia akut, skizofrenia skizo aktif, dan skizofrenia residual (Fauziah & Kesumawati, 2021). Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia bervariasi pada masing-masing provinsi, Pada halnya di Jawa Timur menduduki peringkat keempat dengan prevalensi gangguan jiwa tertinggi yaitu dengan angka 2,2% penduduk (Kemenkes RI, 2020). Pasien skizofrenia mempunyai tanda gejala positif serta negative, gejala positif yang muncul antara lain halusinasi (90%), delusi (75%), waham, perilaku agitasi dan agresif serta gangguan berfikir dan pola bicara. Skizofrenia merupakan jenis gangguan jiwa yang umum terjadi, beberapa gejala utamanya yaitu delusi dan waham. Waham sering ditemukan pada gangguan jiwa berat dan ditemukan pada penderita skizofrenia. Semakin akut psikosisnya maka sering juga mengalami delusi disorganisasi dan delusi yang tidak sistematis.

Gangguan proses pikir : waham merupakan suatu keyakinan yang sangat

mustahil dan dipegang teguh walaupun tidak memiliki bukti-bukti yang jelas, dan walaupun semua orang tidak percaya dengan keyakinannya (Mbaloto & Ntidi, 2022). Dampak yang ditimbulkan dari adanya gangguan proses pikir : waham adalah memiliki rasa curiga yang tinggi terhadap diri sendiri maupun orang lain, merasa memiliki kekuasaan yang besar, merasa mempunyai kekuatan yang luar biasa jauh diatas manusia pada umumnya, merasa dirinya mempunyai penyakit yang sangat parah atau dapat menular ke orang lain, serta menganggap dirinya sudah meninggal (Sofian, 2017).

Pasien dengan gangguan jiwa psikotik, mengalami penurunan daya nilai realitasnya (reality testing ability). Klien juga tidak dapat mengenali orientasi tempat, waktu dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat mengakibatkan klien merasa asing dan menjadi pencetus terjadinya waham pada klien. Untuk menanggulangi kendala ini, maka perlu ada aktivitas yang memberi stimulus secara konsisten kepada klien tentang realitas di skitarnya. Stimulus tersebut terkait realita lingkungan yaitu diri sendiri, orang lain, waktu dan tempat (Laily, 2016). Dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa orientasi realita dapat meningkatkan fungsi pola pikir sebab hal yang diungkapkan tidak berdasarkan fakta dan tidak dapat diterima orang lain dengan tidak mengiyakan atau membantah waham. Sehingga hal tersebut akan memicu agresif pada pasien waham. Reaksi agresif yang muncul pada pasien ialah efek dari besarnya intensitas waham yang dialami pasien. Salah satu cara untuk mengontrol agresif pasien dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien waham (Habibi, 2018). Menurut Townsend, 2018 Pemberian intervensi keperawatan jiwa pada pasien dengan skizofrenia berfokus pada orientasi realita, menstabilkan proses pikir, dan keamanan (Nurin & Rahmawati, 2023)

Tn. F adalah pasien dengan diagnose Skizofrenia paranoid yang saat ini dirawat di UPT Rehabilitasi Bina Laras Pasuruan. Pasien mengatakan bahwa pasien tidak mengetahui kronologi masuknya pasien ke panti rehabilitas sebab keluarga mengatakan pasien akan dibawa jalan-jalan ke tempat baru namun pasien dan adiknya di bawa ke UPT Rehabilitasi Bina Laras Pasuruan untuk melakukan penyembuhan. Berdasarkan hasil yang didapatkan Tn. F pasien skizofrenia dengan masalah isolasi social yang sudah mendapatkan penatalaksanaan isolasi social dari beberapa pertemuan dengan ners-ners sebelumnya, namun pada permasalahan tersebut

perkembangan pasien sangat kecil dan tidak memiliki perkembangan pada diagnose isolasi sosial dimana pasien mau berkenalan tetapi harus diberikan perintah, dalam perawatan selanjutnya ternyata pasien ditemukan memiliki diagnosa waham (waham curiga) sehingga menjadi penghambat pasien untuk bersosialisasi. Perawat menganalisis bahwa Tn. F mengalami stucknansi diagnosa Isolasi Sosial karena ada diagnosa yang lebih prioritas yaitu waham (waham curiga).

Berdasarkan latar belakang dalam meminimalisir dampak terhadap peningkatan gangguan proses pikir waham, maka peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini menjadi bahan bahasan di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Tn. F. dengan Diagnosa Skizofrenia Paranoid di UPT Rehabilitas Bina Laras Pasuruan” melakukan asuhan keperawatan pada Tn. F. sesuai dengan kondisi pasien yaitu waham curiga dengan pemberian intervensi yaitu standar asuhan pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan (SPTK) waham dan Isolasi sosial. SPTK waham ini diharapkan mampu meningkatkan orientasi realita terhadap pasien Tn. F.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana memberikan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. F menggunakan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) 1-4 dengan gangguan proses pikir Waham dan Isolasi Sosial di UPT RSBL Pasuruan??

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini untuk menganalisa asuhan keperawatan jiwa pada Tn. F (44th) dengan masalah gangguan proses pikir waham dan Isolasi Sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Tn F. (44th) dengan masalah kesehatan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang diberikan pada Tn. F (44th) dengan masalah kesehatan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.

- c. Mengetahui intervensi keperawatan yang dilakukan pada Tn. F (44th) dengan masalah kesehatan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. F. (44th) dengan masalah kesehatan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada Tn. F (44th) dengan masalah kesehatan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk Pendidikan keperawatan khususnya bagi bidang keperawatan jiwa. Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi referensi terkait intervensi keperawatan yang diterapkan pada pasien dengan gangguan proses pikir waham dan isolasi sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi Pendidikan untuk mengimplementasikan intervensi sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien gangguan proses pikir waham dan isolasi sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan dirumah sakit maupun di panti rehabilitasi tentang intervensi keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pada pasien gangguan proses pikir waham. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait perawatan pasien dengan masalah gangguan proses pikir waham.